

DAMPAK DAN SIKAP MASYARAKAT LOKAL DALAM MENDUKUNG EKOWISATA HUTAN MANGROVE DI DESA JANGKARAN

Lingga Karta Wiinta¹, M. Darul Falah², Siman Suwadji³

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi:

ABSTRAK

Hutan mangrove merupakan hutan di daerah pesisir yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Hutan mangrove banyak memiliki manfaat baik itu dari segi lingkungan ataupun ekonomi. Salah satu bentuk pemanfaatan yang telah dilakukan oleh masyarakat adalah pengelolaan ekowisata mangrove. Salah satu hutan mangrove yang dikembangkan menjadi objek wisata di Indonesia terdapat pada Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya berada pada Desa Jangkaran, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Dalam peengelolaan pemanfaatan ekowisata mangrove masyarakat tentunya banyak mendapatkan dampak secara langsung maupun tidak langsung, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak-dampak yang masyarakat rasakan secara tidak langsung akan mempengaruhi dukungan dari masyarakat terhadap pengelolaan mangrove tersebut. Oleh karena itu mengetahui persepsi masyarakat terkait dampak yang mereka rasakan menjadi penting guna memastikan pengelolaan ekowisata sudah berjalan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat dan mengetahui bagaimana hubungan antara persepsi masyarakat dengan tingkat dukungan terhadap objek ekowisata mangrove di Desa Jangkaran. Hasil studi menunjukkan bahwa tingkat persepsi masyarakat memiliki nilai yang cukup hingga baik terhadap pengelolaan ekowisata mangrove di Desa Jangkaran, dan berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel dampak baik itu dampak secara ekonomi, sosial budaya, ataupun lingkungan dengan dukungan masyarakat terhadap pariwisata tidak selalu berhubungan secara positif dan signifikan, terdapat beberapa hubungan antara dampak dan dukungan yang bersifat negatif dan juga tidak signifikan, sementara untuk hubungan antara sikap terhadap pariwisata dengan dukungan terhadap pariwisata memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Dukungan, Analisis Regresi, hubungan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki ekosistem hutan mangrove terbesar di Asia. Pada tahun 2015 Indonesia memiliki hutan mangrove seluas ±3.489.140,68 Ha yang mana jumlah ini setara dengan 23% dari total ekosistem mangrove dunia (Hamidah et.al, 2020). Hutan mangrove menyediakan berbagai jasa ekosistem, termasuk siklus nutrisi, pembentukan tanah, produksi kayu, tempat berkembang biak ikan, penyimpanan karbon dan ekowisata (Setiyaningrum et.al., 2020).

Dewasa ini hutan mangrove banyak difungsikan dan dikembangkan menjadi kawasan ekowisata yang dikembangkan oleh masyarakat yang ada di sekitar hutan mangrove (FAO, 2007). Menurut Parawansa (2007), Pengelolaan mangrove berbasis masyarakat ini diharapkan akan membuka akses bagi masyarakat sekitar guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat manfaat-manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung pada saat mengelola ekowisata mangrove secara bersama-sama.

Seiring dengan maraknya pengembangan pengelolaan ekowisata pada hutan mangrove yang membawa banyak manfaat dan dampak positif bagi masyarakat sekitar, pengelolaan ekowisata hutan mangrove yang tidak sesuai dapat menyebabkan kerusakan pada kawasan hutan mangrove itu sendiri. Hilangnya atau berkurangnya luas kawasan hutan mangrove ini dapat disebabkan oleh adanya aktivitas antropogenik yang didominasi oleh kegiatan alih fungsi lahan mangrove (Walters, et.al., 2008).

Salah satu pengelolaan hutan mangrove yang dikembangkan menjadi objek wisata di Indonesia terdapat pada Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ekosistem mangrove tersebut ditemukan di sekitar muara sungai Bogowonto dan berbatasan langsung dengan pantai selatan tepatnya berbatasan pada Desa Jangkaran, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo (Attiqoh, et.al., 2018). Desa Jangkaran memiliki 3 kelompok pengelolaan hutan mangrove yaitu Mangrove Jembatan Api-Api, Wana Tirta dan Mangrove Pasir Kadilangu. Pengelolaan hutan mangrove di Desa Jangkaran didesain sebagai ekowisata yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku utamanya khususnya untuk Mangrove Jembatan Api-Api. Adanya pengelolaan mangrove menjadi ekowisata yang dikelola oleh masyarakat, tentu memiliki dampak positif dan negatif baik dari sisi masyarakat maupun lingkungan.

Pada prinsipnya, dampak pariwisata dikelompokkan berdasarkan aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan serta dapat dibedakan dari sifat positif-negatif ataupun manfaat bagi masyarakat lokal. Dampak positif dan negatif ekowisata dapat menentukan perilaku aktif atau pasif dari masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut maka perlu kajian yang

komprehensif terkait dampak pengelolaan hutan mangrove terhadap masyarakat yang kemudian akan menentukan sikap masyarakat dan dukungan masyarakat guna mendukung pengembangan strategi yang efektif dalam pengelolaan berkelanjutan di hutan mangrove Desa Jangkar, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo utamanya di Mangrove Jembatan Api-Api.

METODE PENELITIAN

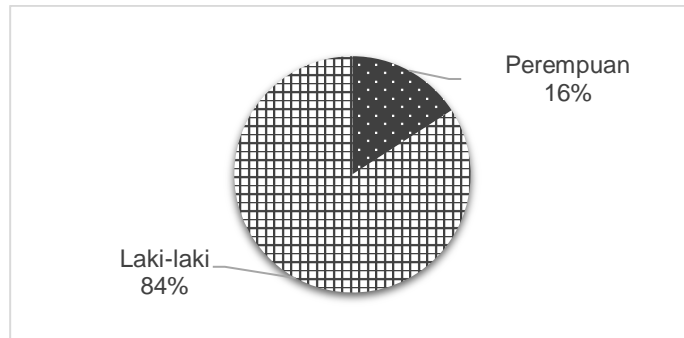
Lokasi penelitian berada di Mangrove Jembatan Api-Api Desa Jangkar, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo dan dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: alat tulis, alat perekam (*tape recorder / handphone*), Laptop, Panduan wawancara, dan Lembar kuesioner. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yakni adalah masyarakat sekitar Desa Jangkar yang terlibat dalam kegiatan pengembangan ekowisata mangrove di Desa Jangkar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran bertahap atau *mixed method* dengan teknik *eksplanatoris sekuensial*. Metode pengambilan sampel responden dilakukan dengan menggunakan metode *probability simple random sampling* dimana pengumpulan data dilakukan dengan metode survey menggunakan pertanyaan kuesioner yang sudah disusun berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan wawancara mendalam kepada beberapa tokoh kunci.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif menggunakan metode regresi linear berganda menggunakan beberapa variasi model regresi menggunakan software *RStudio versi 22.07.0 Build 548*. Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisis tingkat persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata mangrove di Desa Jangkar, sementara analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel terhadap dukungan masyarakat terhadap pengembangan ekowisata di Desa Jangkar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

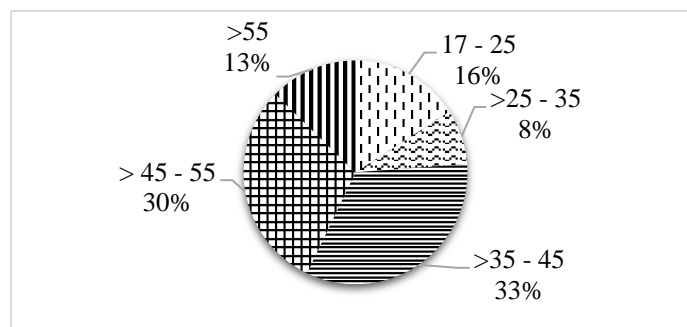
A. Karakteristik Responden



Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Gambar1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

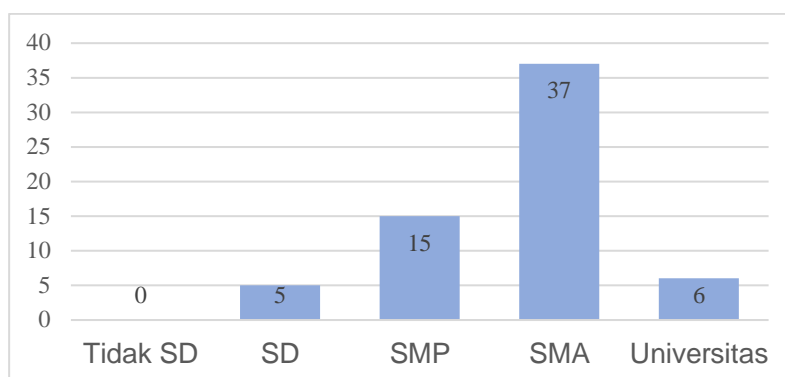
Secara total, 63 kuesioner valid yang diperoleh dan digunakan pada penelitian ini. Gambar 1 menunjukkan responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 84% diikuti oleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 16%.



Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Pada Gambar 2, Sebagian besar responden berumur >35 - 45 tahun (33%), diikuti responden berumur >45 - 50 tahun (30%), 17- 25 tahun (16%), >55 tahun (13%), dan >25 – 35 tahun (8%).



Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada Gambar 3, menunjukkan tingkat pendidikan responden. Sebagian besar telah menyelesaikan pendidikannya pada jenjang SMA/SMK sebanyak 37 orang (59%), diikuti dengan jenjang SMP sebanyak 15 orang (24%), jenjang Universitas sebanyak 6 orang (9%) dan jenjang SD sebanyak 5 orang (8%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pelajar	3	4,76%
Guru/Dosen	0	0,00%
Petani	15	23,81%
PNS	1	1,59%
Wirausaha	9	14,29%
Buruh	12	19,05%
Lain-lain	23	36,51%

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berkerja pada pekerjaan lain-lain (jasa dan perdagangan) dengan jumlah sebanyak 23 orang (36,51%), diikuti pada sektor pertanian sebanyak 15 orang (23,81%), buruh sebanyak 12 orang (19,05%), Wirausaha sebanyak 9 orang (14,29%), pelajar sebanyak 3 orang (4,76%), dan PNS sebanyak 1 orang (1,59%).

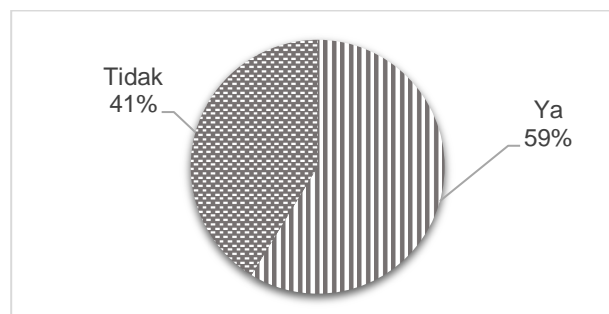
Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan

Pendapatan Bulanan (Rp)	Frekuensi	Persentase
≤ 500.000	0	0,00%
500.000 - ≤ 1.000.000	3	4,76%
1.000.000 - ≤ 1.500.000	5	7,94%
1.500.000 - ≤ 2.000.000	18	28,57%
2.000.000 - ≤ 2.500.000	25	39,68%
2.500.000 - ≤ 3.000.000	9	14,29%
3.000.000 - ≤ 3.500.000	3	4,76%
3.500.000 - ≤ 4.000.000	0	0,00%
> 4.000.000	0	0,00%

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa sejumlah 25 orang (39,68%) responden berpenghasilan Rp. 2.000.000 ≤ Rp. 2.500.000 dan 18 orang (28,57%) responden berpenghasilan Rp. 1.500.000 ≤ Rp. 2.000.000, diikuti sebanyak 9 orang (14,29) responden berpenghasilan Rp. 2.500.000 - ≤ 3.000.000, sebanyak 5 orang (7,94)% responden berpenghasilan Rp. 1.000.000 - ≤ 1.500.000, dan masing-masing sebanyak 3 orang (4,76%) responden berpenghasilan Rp. 500.000 - ≤ 1.000.000 dan Rp. 3.000.000 - ≤ 3.500.000.

Terakhir Gambar 4, menunjukkan mayoritas masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekowisata di Desa Jangkan dengan persentase sebesar 59%.



Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Partisipasi dalam Ekowisata

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Jangkar

Berikut adalah nilai rata-rata tingkat persepsi masyarakat terhadap kegiatan ekowisata di Desa Jangkar

Tabel 1. Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove di Desa Jangkar

Latent variables	Overall value		
	Mean	SD	Kriteria
Dampak Ekonomi ($n=6$)	3,6	0,76	Baik
Dampak Sosial Budaya ($n=6$)	3,9	0,54	Baik
Dampak Lingkungan ($n=6$)	2,6	0,76	Cukup
Sikap Terhadap Pariwisata ($n=7$)	4,1	0,57	Sangat Baik
Dukungan Terhadap Pariwisata ($n=5$)	3,5	0,94	Baik

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Secara keseluruhan berdasarkan Tabel 1, tingkat persepsi wisatawan memiliki tingkat yang cukup hingga sangat baik, rata-rata yang paling rendah dimiliki oleh variabel Dampak Lingkungan dengan nilai rata-rata sebesar 2,60, rata-rata yang paling tinggi dimiliki oleh variabel Sikap Terhadap Pariwisata dengan nilai rata-rata sebesar 4,10.

Dampak lingkungan memiliki rerata persepsi yang paling rendah disebabkan karena masyarakat kurang merasakan dampak lingkungan yang nyata dalam pengelolaan ekowisata mangrove ini, namun hal ini juga dapat disebabkan karena adanya miss persepsi antara masyarakat dalam hal memahami bagaimana tolak ukur dampak lingkungan yang dapat mereka rasakan. Sedangkan sikap terhadap pariwisata memiliki rerata persepsi tertinggi, hal ini disebabkan karena dalam penentuan sikap umumnya individu memiliki keinginan untuk melakukan hal tersebut dan tidak perlu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, sehingga hal tersebut memungkinkan tingginya persepsi masyarakat pada sikap mereka terhadap pariwisata khususnya pada ekowisata mangrove.

Selain itu, variabel lainnya memiliki rerata persepsi yang baik, seperti variabel dampak ekonomi, dampak sosial budaya, dan dukungan terhadap pariwisata dengan nilai rerata masing-masing variabel adalah 3,6; 3,9; dan 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pandangan dan persepsi yang baik terhadap dampak ekonomi dan sosial budaya, hal ini kemungkinan disebabkan karena masyarakat banyak merasakan kedua dampak tersebut secara nyata dari adanya pengembangan ekowisata mangrove di sekitar mereka. Selanjutnya hal ini mendukung persepsi mereka pada dukungan terhadap pariwisata, karena apabila semakin nyata

dan banyak dampak yang mereka rasakan otomatis tingkat dukungan mereka terhadap pariwisata juga akan semakin baik.

C. Analisis Linear Berganda

Data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan kemudian dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari pengujian hipotesis (uji T dan uji F), uji koefisien determinasi, dan pengujian model regresi

Tabel 2. Hasil Pengujian Uji T Masing-Masing Model Regresi

Model	Variabel	T Value	Sig
Reg1	(constant)	4,545	.000
	Dampak Ekonomi (X1)	2,105	.039
	Sikap Terhadap Pariwisata (X2)	5,215	.000
Reg2	(constant)	7,017	.000
	Dampak Sosial Budaya (X1)	-2,126	.038
	Sikap Terhadap Pariwisata (X2)	6,620	.000
Reg3	(constant)	3,934	.000
	Dampak Lingkungan (X1)	1,738	.178
	Sikap Terhadap Pariwisata (X2)	5,128	.000
Reg4	(constant)	7,519	.000
	Dampak Ekonomi (X1)	4,264	.000
	Dampak Sosial Budaya (X2)	-0,669	.506
	Dampak Lingkungan (X3)	0,175	.862
	Sikap Terhadap Pariwisata (X4)	0,484	.630

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil analisis uji T pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh variabel pada model regresi 1 memiliki hubungan yang positif dan signifikan ($\text{sig} < 0,005$) dengan dukungan masyarakat terhadap pariwisata. Berdasarkan hasil tersebut juga menyatakan hipotesis dapat diterima ($T \text{ Hitung} > T \text{ Tabel}$) (Nilai T tabel 2,003 ($T \text{ tabel } 0,0025;60$))

Pada model regresi 2 hasil uji menunjukkan bahwa model regresi 2 memiliki hubungan yang positif dan negatif serta memiliki pengaruh yang signifikan ($\text{sig} < 0,005$) dengan dukungan masyarakat terhadap pariwisata. Berdasarkan hasil tersebut juga menyatakan hipotesis dapat diterima ($T \text{ Hitung} > T \text{ Tabel}$).

Pada model regresi 3, hasil uji menunjukkan bahwa model regresi 3 memiliki hubungan yang positif serta memiliki pengaruh yang signifikan ($\text{sig} < 0,005$) maupun tidak signifikan ($\text{sig} > 0,005$) dengan dukungan masyarakat terhadap pariwisata. Berdasarkan hasil tersebut juga

terdapat hipotesis yang dapat diterima dan tidak dapat diterima ($T_{Hitung} < T_{Tabel}$).

Pada model regresi 4 hasil uji menunjukkan bahwa model regresi 4 memiliki hubungan yang positif dan negatif serta memiliki pengaruh yang signifikan ($sig < 0,005$) maupun tidak signifikan ($sig > 0,005$) dengan dukungan masyarakat terhadap pariwisata. Berdasarkan hasil tersebut juga terdapat hipotesis yang dapat diterima dan tidak dapat diterima ($T_{Hitung} < T_{Tabel}$).

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji F Masing-Masing Model Regresi

Model		df	F	Sig
Reg1	Regression	2	21,89	.000
	Residuals	60		
	Total	62		
Reg2	Regression	2	21,96	.000
	Residuals	60		
	Total	62		
Reg3	Regression	2	19,82	.000
	Residuals	60		
	Total	62		
Reg4	Regression	4	8,805	.000
	Residuals	58		
	Total	62		

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil pengujian uji F yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh variabel pada masing-masing model regresi secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dukungan masyarakat terhadap pariwisata ($F_{Hitung} > F_{Tabel}$) (nilai F_{Tabel} adalah 3,15 ($F_{Tabel}(0,05) 2;61$))

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Masing-Masing Model Regresi

Model	R Square	Adjusted R-Square
Reg1	0,422	0,403
Reg2	0,423	0,403
Reg3	0,398	0,378
Reg4	0,378	0,335

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dari model regresi 1 sebesar 0,422. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent adalah sebesar 42,2%, dimana sisanya sebesar 57,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang terdapat dalam model regresi ini.

Nilai koefisien determinasi dari model regresi 2 sebesar 0,423. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent adalah sebesar 42,3%, dimana sisanya sebesar 57,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang terdapat dalam model regresi ini.

Nilai koefisien determinasi dari model regresi 3 sebesar 0,398. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent adalah sebesar 39,8%, dimana sisanya sebesar 60,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang terdapat dalam model regresi ini.

Nilai koefisien determinasi dari model regresi 4 sebesar 0,378. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent adalah sebesar 37,8%, dimana sisanya sebesar 62,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang terdapat dalam model regresi ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Regresi 1

Model	Variabel	Estimate	Sig
Reg1	(constant)	9,005	.000
	Dampak Ekonomi (X1)	0,196	.039
	Sikap Terhadap Pariwisata (X2)	0,303	.000

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan Tabel 5, dapat diperoleh hasil persamaan regresi yakni:

$$Y = 9,005 + 0,196X_1 + 0,303X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent secara parsial, berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, nilai konstanta adalah 9,005, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel dampak ekonomi dan sikap terhadap pariwisata (nilai X1 dan X2 adalah 0) maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata adalah sebesar 9,005 satuan

Nilai koefisien regresi dampak ekonomi adalah 0,196, dimana artinya jika variabel dampak ekonomi (X1) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel sikap terhadap pariwisata (X2) dan konstanta (a)

adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan meningkat sebanyak 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dampak ekonomi berkontribusi secara positif bagi dukungan masyarakat terhadap pariwisata.

Nilai koefisien regresi sikap terhadap pariwisata adalah 0,303, dimana artinya jika variabel sikap terhadap pariwisata (X2) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel dampak ekonomi (X1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan meningkat sebanyak 0,303. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap pariwisata berkontribusi secara positif bagi dukungan masyarakat terhadap pariwisata.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Regresi 2

Model	Variabel	Estimate	Sig
Reg2	(constant)	14,663	.000
	Dampak Sosial Budaya (X1)	-0,227	.038
	Sikap Terhadap Pariwisata (X2)	0,377	.000

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan Tabel 6, dapat diperoleh hasil persamaan regresi yakni:

$$Y = 14,663 - 0,227X_1 + 0,377X_2 + e$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, nilai konstanta adalah 14,663, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel dampak sosial budaya dan sikap terhadap pariwisata (nilai X1 dan X2 adalah 0) maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata adalah sebesar 14,663 satuan

Nilai koefisien regresi dampak sosial budaya adalah -0,227, dimana artinya jika variabel dampak sosial budaya (X1) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel sikap terhadap pariwisata (X2) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan menurun sebanyak 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dampak sosial budaya tidak berkontribusi secara positif bagi dukungan masyarakat terhadap pariwisata, khususnya ekowisata pada hutan mangrove.

Nilai koefisien regresi sikap terhadap pariwisata adalah 0,377, dimana artinya jika variabel sikap terhadap pariwisata (X2) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel dampak sosial budaya (X1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan meningkat sebanyak 0,377. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap pariwisata berkontribusi

secara positif bagi dukungan masyarakat terhadap pariwisata, sehingga semakin baik sikap masyarakat terhadap pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat maka semakin tinggi juga dukungan masyarakat terhadap pariwisata khususnya ekowista pada hutan mangrove.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Regresi 3

Model	Variabel	Estimate	Sig
Reg3	(constant)	9,251	.000
	Dampak Lingkungan (X1)	0,128	.178
	Sikap Terhadap Pariwisata (X2)	0,312	.000

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan Tabel 7, dapat diperoleh hasil persamaan regresi yakni:

$$Y = 9,251 + 0,128X1 + 0,312X2 + e$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, nilai konstanta adalah 9,251, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel dampak lingkungan dan sikap terhadap pariwisata (nilai X1 dan X2 adalah 0) maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata adalah sebesar 9,251 satuan.

Nilai koefisien regresi dampak lingkungan adalah 0,128, dimana artinya jika variabel dampak lingkungan (X1) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel sikap terhadap pariwisata (X2) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan meningkat sebanyak 0,128. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dampak lingkungan berkontribusi secara positif dengan dukungan masyarakat terhadap pariwisata.

Nilai koefisien regresi sikap terhadap pariwisata adalah 0,312, dimana artinya jika variabel sikap terhadap pariwisata (X2) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel dampak lingkungan (X1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan meningkat sebanyak 0,312. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap pariwisata berkontribusi secara positif bagi dukungan masyarakat terhadap pariwisata.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model Regresi 4

Model	Variabel	Estimate	Sig
<i>Reg4</i>	(constant)	33,783	.000
	Dampak Ekonomi (X1)	0,589	.000
	Dampak Sosial Budaya (X2)	-0,150	.506
	Dampak Lingkungan (X3)	0,026	.862
	Sikap Terhadap Pariwisata (X4)	0,087	.630

Sumber: Pengelolaan Data Kuesioner, 2023

Berdasarkan Tabel 7, dapat diperoleh hasil persamaan regresi yakni:

$$Y = 933,783 + 0,589X1 - 0,150X2 + 0,026X3 + 0,087X4 + e$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, nilai konstanta adalah 33,783, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel dampak ekonomi, dampak sosial budaya, dampak lingkungan dan sikap terhadap pariwisata (nilai X1, X2, X3, dan X4) adalah 0) maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata adalah sebesar 33,783 satuan

Nilai koefisien regresi dampak ekonomi adalah 0,589, dimana artinya jika variabel dampak ekonomi (X1) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel dampak sosial budaya (X2), dampak lingkungan (X3), sikap terhadap pariwisata (X4) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan meningkat sebanyak 0,589. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dampak ekonomi berkontribusi secara positif dengan dukungan masyarakat terhadap pariwisata, sehingga semakin banyak dampak yang dirasakan oleh masyarakat maka semakin tinggi juga dukungan masyarakat terhadap pariwisata khususnya ekowista pada hutan mangrove

Nilai koefisien regresi dampak sosial budaya adalah -0,150, dimana artinya jika variabel dampak sosial budaya (X2) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel dampak ekonomi (X1), dampak lingkungan (X3), sikap terhadap pariwisata (X4) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan menurun sebanyak 0,150. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dampak sosial budaya tidak berkontribusi secara positif bagi dukungan masyarakat terhadap pariwisata, khususnya ekowista pada hutan mangrove

Nilai koefisien regresi dampak lingkungan adalah 0,026, dimana artinya jika variabel dampak lingkungan (X3) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dimana variabel dampak ekonomi (X1), dampak sosial budaya (X2), sikap terhadap pariwisata (X4) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan meningkat

sebanyak 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dampak lingkungan berkontribusi secara positif dengan dukungan masyarakat terhadap pariwisata, sehingga semakin banyak dampak lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat maka semakin tinggi juga dukungan masyarakat terhadap pariwisata khususnya ekowisata pada hutan mangrove.

Nilai koefisien regresi sikap terhadap pariwisata adalah 0,087, dimana artinya jika variabel sikap terhadap pariwisata (X2) meningkat sebanyak 1% dengan asumsi dampak ekonomi (X1), dampak sosial budaya (X2), dampak lingkungan (X3) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka dukungan masyarakat terhadap pariwisata akan meningkat sebanyak 0,087. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap pariwisata berkontribusi secara positif bagi dukungan masyarakat terhadap pariwisata,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis terkait persepsi masyarakat di sekitar Kawasan ekowisata Mangrove di Desa Jangkar terkait dengan adanya pengelolaan ekowisata mangrove didapatkan hasil berupa tingkat persepsi masyarakat berada dalam kriteria cukup hingga sangat baik dengan sebaran nilai rata-rata pada nilai 2,6 – 4,1. Tingkat persepsi ini didukung dengan antusiasme dukungan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove. Mayoritas masyarakat berpendapat bahwa mereka setuju dengan adanya pengelolaan ekowisata mangrove ini berdampak secara langsung pada kondisi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan di sekitar mereka. Selain itu pengembangan ekowisata mangrove juga mempengaruhi sikap dari masyarakat sekitar menjadi lebih positif.
2. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan hubungan persepsi masyarakat terhadap dukungan masyarakat terkait pengembangan ekowisata mangrove tidak selalu memiliki hubungan positif dan signifikan. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan dampak yang dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan (ekonomi, sosial budaya, lingkungan) dan sikap masyarakat terhadap pariwisata memiliki hubungan yang positif dan negatif serta memiliki hubungan yang signifikan maupun tidak signifikan namun apabila persepsi terkait dampak dipecah kembali berdasarkan masing-masing variabelnya maka dampak sosial

budaya tidak berkontribusi secara positif bagi dukungan masyarakat terhadap pariwisata, khususnya ekowisata pada hutan mangrove, hal ini mungkin terjadi akibat adanya perubahan kondisi sosial budaya yang tidak sesuai di dalam masyarakat yang menyebabkan dukungan terhadap pariwisata menjadi berkurang. Sementara dampak ekonomi dan dampak lingkungan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap dukungan pada pariwisata, yang mana hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak dan positif dampak yang dirasakan masyarakat maka akan semakin kuat dukungan masyarakat kepada pengelolaan ekowisata mangrove di sekitar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Attiqoh, A.A., Berliana, F., Desy, A., Elisabeth, G., Faatihah, N., Hesti, I., Mahfira, D., Maula, H., Pinki, A., Rima, W, Rio, C., Handziko. (2018). Keanekaragaman dan Persebaran Sejati pada Area Pemukiman Padukuhan Pasir Mendit, Kabupaten Kulon Proge, DIY. Prosiding Seminar Nasional Jurusan Pendidikan Biologi. Universitas Negeri Yogyakarta. Komisi Pestisida. 2000. *Pestisida Untuk Pertanian dan Kehutanan*. Departemen Pertanian R.I. Jakarta.
- FAO. (2007). The world's mangroves 1980-2005. FAO Forestry paper 153. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Parawansa, I. (2007). Pengembangan kebijakan pembangunan daerah dalam pengelolaan hutan mangrove di Teluk Jakarta secara berkelanjutan (Development of regional policy through of sustainable mangrove forest management). Dissertation. (Bogor. Postgraduate school-Institut Pertanian Bogor). Sumardi, Widyastuti (2007). *Dasar-dasar Perlindungan Hutan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Setiyaningrum, I., Rika, H., & Niken W. (2020) Pengelolaan edu-wisata mangrove berbasis masyarakat : studi kasis di Desa Gendangan, Purwodadi, Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia. *Majalah Geografi Indonesia* Vol. 34, No.1, Maret 2020, 11-18.
- Walters, B.B., Ronnback, P., Kovacs, J. M., Crona, B., Hussain, S. A., Badola, R., et al (2008). Ethnobiology, socio-economics and management of mangrove forest: A review. *Aquatic Botany*, 89, 220-236